

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Buah melon (*Cucumis melo L.*) adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang populer di Indonesia. Saat ini, pulau Jawa menjadi daerah penghasil melon terbesar, diikuti oleh Sumatera, Kalimantan, Bali, dan Sulawesi. Banyak petani tertarik untuk mengembangkan tanaman melon karena permintaan konsumen yang terus meningkat, masa panen yang singkat, serta harga buah melon yang relatif stabil jika dibandingkan dengan komoditas hortikultura lainnya. (Sobir dan Firmansyah, 2014). Menurut Data Statistik Tanaman Sayur dan Buah-buahan semusim (2018), Jawa Timur sebagai provinsi dengan penghasil buah melon terbesar dengan total produksi 41,06% dari total nasional produksi pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa buah melon merupakan komoditas yang memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai peluang bisnis dengan nilai ekonomi yang tinggi. Menurut petani di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, melon varietas pertiwi merupakan melon yang unggul dalam segi produktivitas. Oleh karena itu, sebagian besar petani membudidayakan tanaman melon varietas pertiwi.

Meski budidaya melon varietas pertiwi banyak dilakukan oleh petani, tetapi banyak kendala-kendala yang menjadi hambatan bagi petani dalam proses budidaya dan produksi tanaman melon yang dapat menurunkan kualitas maupun kuantitas dari tanaman melon. Salah satu kendala tersebut adalah adanya organisme pengganggu tanaman yaitu serangan hama dan penyakit yang menyerang selama pertumbuhan tanaman melon, baik pada fase vegetatif maupun fase generatif. Melon merupakan salah satu tanaman yang rentan penyakit pada saat pertumbuhan dan perkembangan. Organisme pengganggu yang menyerang tanaman melon dapat mengakibatkan kerusakan tanaman dan mengurangi produktivitas melon. Selain organisme pengganggu tanaman yang dapat mengurangi produktivitas melon, kurangnya pengetahuan yang dimiliki petani dalam mengendalikan tanaman melon yang terserang hama dan penyakit juga menyebabkan produktivitas melon menurun (Prasetyo, 2018).

Ada beberapa jenis hama dan penyakit yang menjadi organisme pengganggu tanaman melon varietas pertiwi yang sering dijumpai mulai saat benih hingga saat

panen antara lain, hama thrips, lalat buah, penyakit layu fusarium, penyakit bercak bakteri, dan lain sebagainya (Sobir dan Firmansyah,2010). Berbagai macam gejala serangan hama dan penyakit pada tanaman melon menjadi masalah yang sering dihadapi oleh petani, karena hal ini membuat para petani mengalami kesulitan untuk mendiagnosa penyakit hama yang sedang menyerang tanaman melon. Sehingga petani dalam menangani dan mengendalikan serangan organisme pengganggu tanaman melon hanya berdasar pada pengetahuan yang terbatas yang dimiliki oleh para petani. Sebelum melakukan pengendalian hama dan penyakit secara tepat, perlu diketahui jenis hama dan penyakit yang menyebabkan kerusakan pada tanaman melon. Inventarisasi tentang organisme pengganggu tanaman, mulai dari serangan hama dan penyakit pada tanaman melon masih sangat terbatas khususnya di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian ini untuk menginventarisasi organisme pengganggu pada tanaman melon serta menentukan intensitas hama dan penyakit yang menyerang tanaman melon di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.2. Rumusan Masalah

Hama dan penyakit apa saja yang menyerang tanaman melon varietas pertiwi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hama dan penyakit yang menyerang tanaman melon varietas pertiwi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini digunakan sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh, melatih kemampuan dalam menganalisis jenis-jenis organisme pengganggu tanaman melon varietas pertiwi dari gejala atau tanda serangan di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Hipotesis

Terdapat beberapa hama dan penyakit yang menyerang tanaman melon varietas pertiwi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan pada penanaman bulan Desember 2022 sampai Maret 2023 dengan persentase serangan yang beragam.